

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang model KBM Plus di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Simpulan umum mengenai model KBM Plus di Asrama Percontohan Propinsi Jawa Barat adalah bahwa KBM Plus merupakan program kolosal yang menaungi seluruh kegiatan di Asrama Bina Siswa. Pada intinya simpulan umum ini akan dibagi menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Untuk internal, KBM Plus merupakan sebuah model pendidikan karakter yang berada dalam pendidikan di asrama, pendidikan karakter yang digunakan di Asrama Bina Siswa bisa dikatakan telah memenuhi model pendidikan karakter yang dikarang oleh ibu Aan Hasanah. Mayoritas program-program pendidikan karakter di asrama sesuai dengan teori pendidikan karakter dari Ibu Aan Hasanah. Bahkan pendidikan karakter di asrama memiliki keunggulan karena terdapat program kewiraan, dimana program tersebut langsung dibina dan dilatih oleh personil TNI. Sedangkan secara eksternal, KBM Plus telah memberikan sumbangsing kepada peningkatan intelektual Sumber Daya Manusia di Jawa Barat. Telah banyak alumni-alumni Asrama Bina Siswa yang sukses baik di bidang akademis ataupun wirausaha. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya Asrama Bina Siswa yaitu untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia Jawa Barat dari kalangan tidak mampu namun cerdas dan berprestasi.

Simpulan khusus mengenai model KBM Plus di Asrama Percontohan Propinsi Jawa Barat adalah sistem pengelolaan Bina Siswa SMA Plus Cisarua diharapkan mampu mengembangkan dan melaksanakan proses pembinaan dan pengajaran secara profesional dan optimal, sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional. Maka disusunlah visi dan misi sebagai identitas Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua. Dengan visi Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua yaitu. Mencetak lulusan SMA yang unggul, siap pakai serta memiliki nilai plus dan kompetensi, berjiwa kewirausahaan, berbudi luhur, bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan

Misi	Asrama	Bina	Siswa
------	--------	------	-------

SMA Plus Cisarua yaitu. 1) Menata lingkungan asrama sebagai lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan ilmu, moral dan kecakapan hidup (life skills); 2) Menradisikan prinsip-prinsip pengamalan agama seperti senyum, sapa dan salam, shalat berjama'ah dan tertib dalam berperilaku; 3) Menerapkan falsafah hidup asrama *silih asah, silih asih dan silih asuh*; 4) Menyekolahkan di SMAN 1 Cisarua Bandung Barat; 5) Menyelenggarakan pembelajaran plus berorientasi kompetensi di bidang kewirausahaan, akuntansi, agribisnis, bahasa inggris dan bahasa arab; 6) Menyelenggarakan ekstrakurikuler; 7) Pembinaan disiplin, mental dan keagamaan. Model pendidikan yang digunakan di Asrama Bina Siswa adalah model *Boarding school*.

Visi dan misi Asrama Bina Siswa memiliki tujuan yang jelas dengan menyeimbangkan kepentingan agama dan dunia karena visi dan misi tersebut terintegritas antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Asrama Bina Siswa merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat sebuah sistem untuk menjalankan keseluruhan sumber daya yang tersedia. Termasuk sistem pendidikan disana menggunakan tiga koridor utama yaitu input, proses, output.

Dalam pelaksanaan KBM Plus, siswa bangun jam 03.00 – 03.30 WIB, untuk melaksanakan solat tahajud dan baca al-Quran. Setelah itu melaksanakan solat subuh berjamaah, lalu melaksanakan kegiatan kepesantrenan. Sekitar jam 6 mereka melaksanakan makan pagi, konvei lalu dilanjut apel pagi. Setelah itu melakukan aktivitas di sekolah SMAN 1 Cisarua. Sepulang sekolah dilanjutkan dengan kegiatan KBM Plus sampai jam 17.00 WIB, disambung kembali jam 17.30 untuk makan sore. Melaksanakan solat maghrib berjamaah, mengikuti kegiatan kepesantrenan setelahnya, hingga jam 21.00 WIB. Dari situ siswa diberikan waktu belajar, mengerjakan tugas, dll. Maksimal jam 22.00 seluruh siswa diharuskan tidur.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari terdapat suatu pembudayaan moral, untuk membentuk suatu karakter yang diharapkan mampu menciptakan suatu keadaan dimana siswa mampu berpikir secara kompleks, melalui kerangka pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pembinaan dan pengajaran yang dapat menciptakan pembudayaan moral adalah kegiatan kepesantrenan dan pembinaan & pengasuhan.

Evaluasi dibagi menjadi dua substansi, evaluasi untuk pengajar, pembina, serta staff asrama, dan evaluasi untuk siswa. evaluasi bagi pengajar dll. dilaksanakan setiap satu bulan sekali di rapat bulanan. Sedangkan evaluasi siswa berupa ujian baik ujian tengah atau akhir semester dengan metode tes tulis dan tes praktek.

Dengan begitu padatnya jadwal keseharian, menuntut siswa untuk lebih terfokus kepada kegiatan belajar mengajar. Dapat dibuktikan dari begitu padatnya jadwal siswa, mereka mampu berprestasi di bidang akademik dan non-akademik. Serta mampu mencerminkan suatu perilaku siswa yang baik melalui akhlak, moral, serta adab kepada guru, teman sebaya, dan lingkungan.

Maka dengan ini siswa memiliki nilai plus baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk bekal baginya di kemudian hari.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari sebuah model pendidikan ini menjadi penting dan harus dilakukan dengan benar, sistematis, serta harus berlandaskan teori-teori yang menunjang disetiap tahapan manajerial. Agar terciptanya suatu model pendidikan yang unggul. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga yang bersangkutan, yaitu Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua diharapkan dapat melaksanakan manajemen organisasi secara baik dan profesional. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Lebih ditekankan dalam hal pengawasan untuk lebih intensif agar setiap siswa tetap berada dalam kondisi baik serta tetap dalam nilai-nilai agama. Lalu selanjutnya dalam hal pengadaan dokumen tertulis, agar lebih dirapihkan sesuai dengan hierarkinya. Agar dalam penyusunan program KBM Plus bisa lebih terkorelasi antara dokumen dasar, hingga dokumen praktis.
2. Bagi pengembang dan pengamat model pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi, refleksi, dan referensi guna mengembangkan model pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis.
3. Bagi guru maupun pihak yang terlibat merancang model pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi, refleksi, dan referensi guna mengembangkan model pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan merenung, evaluasi, referensi guna mendapatkan inspirasi terhadap penelitian-penelitian model selanjutnya.